



Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Efektif Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Lectures And Group Discussion Methods Effective Increased The Students Knowledge About Hand Washing Using Soap

Yesica Devis, Fahruzi. ZA

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Hand washing using soap (CTPS) is a sanitary procedure to cleaning hand using water and soap to break the cycle of germs. In Elementary school (SDN) 044 is already available the sinks of hand washing but it's rarely used by students to washing their hand after doing activities at break time at school. The purpose of this research is to find out the effectiveness of lectures and group discussion methods to increase the students' knowledge about hand washing using soap in Elementary school (SDN) 044 Pekanbaru. This was a Quantitative study with quasi experiment design and used one group pre-test post-test approach. The population were all students of fourth class. Samples were 68 students. Technique sampling was total sampling. The analysis was univariate and bivariate within dependent T test and Mann-Whitney test. The Instrument used questioner. The data processing used computerized. The research results showed that lectures and group discussion methods were effective increased the students' knowledge about hand washing using soap. The score of students' knowledge increased within the group discussion was higher than lecture method. There was the difference of the respondent's knowledge average after given the information either by lecture or group discussion method, where the Mean Rank with the group discussion method was 41.65 was higher than the Mean Rank value of the lecture method was 27.35 with P value = 0.002 < 0.05. it is suggested for elementary school to using the lecture and group discussion methods to increasing the students' knowledge about hand washing using soap.

ABSTRAK

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah tindakan sanitasi membersihkan tangan menggunakan air dan sabun untuk memutuskan mata rantai kuman. Di SDN 044 sudah tersedia tempat cuci tangan namun jarang sekali nampak siswa melakukan cuci tangan setelah melakukan aktifitas saat jam istirahat di sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IV tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 044 Pekanbaru. Penelitian ini adalah studi kuantitatif penelitian dengan desain quasi experiment menggunakan pendekatan one group pre-test post-test. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 68 siswa. Jumlah sampel adalah 68 orang. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji T independen test dan uji Mann-whitney. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Pengolahan data menggunakan program komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi kelompok efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Peningkatan skor pengetahuan siswa lebih tinggi pada metode diskusi kelompok dibandingkan dengan metode ceramah. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan responden sesudah diberikan informasi baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi kelompok. Dimana Mean Rank dengan metode diskusi kelompok yaitu 41,65 lebih besar nilainya dibandingkan Mean Rank dengan metode ceramah yaitu 27,35 dengan P value = 0,002 < 0,05. Disarankan bagi pihak sekolah hendaknya menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun.

Keywords : lecture method, group discussion method, hand washing using soap

Kata Kunci : Metode Ceramah, Metode Diskusi Kelompok, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Correspondence : Yesica Devis, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru.
Email : jejes.devis@gmail.com, 0821 1288 4352

• Received 1 November 2017 • Accepted 29 November 2017 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol3.Iss4.205>

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah terdiri dari sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung.

Secara nasional terdapat peningkatan proporsi penduduk berperilaku cuci tangan yang baik dan benar pada tahun 2013 (47,0%) dibandingkan tahun 2007 (23,2%). Berdasarkan proporsi penduduk yang berumur ≥ 10 tahun di provinsi Riau hanya sekitar 37,7% yang mencuci tangan yang baik dan benar dari target seharusnya yaitu 80%, sehingga provinsi Riau berada diposisi ketujuh sebagai salah satu provinsi yang terendah cakupannya.

Menurut, Promosi kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Diharapkan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berefektifitas terhadap perilaku. Dengan kata lain adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran.

Menurut alternatif metode yang dapat dipergunakan pada penyuluhan kesehatan mengenai CTPS adalah metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar, sedangkan metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk penyampaian informasi dengan lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan, yang berjudul

efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS, didapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang PHBS sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil observasi, saat istirahat siswa kelas IV didapatkan 5 orang siswa memiliki kebiasaan main dengan tanah dan benda-benda kotor lainnya, setelah selesai bermain mereka jajan makan dan minum tanpa mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum masuk kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa juga menyebutkan masih jarang guru memberikan pengajaran tentang cuci tangan pakai sabun. Beberapa orang guru juga mengatakan sangat jarang dilakukan pendidikan kesehatan dari dinas terkait disekolah ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IV tentang cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 044 Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Quasi Experimental dengan desain one group pre-test post-test. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2016 di SDN 044 yang berada di jalan sekolah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Intervensi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dilaksanakan selama 4 bulan oleh peneliti dan guru SDN 044. Metode ceramah ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran dan Metode diskusi kelompok yaitu proses di mana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah pengetahuan anak kelas IV SDN 004 Pekanbaru. Pengamatan di lapangan terhadap variabel ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner, yang dilakukan satu kali sebelum dan sesudah penyuluhan. Variabel bebas adalah metode ceramah dan diskusi kelompok, yang dilakukan satu kali sebelum dan sesudah penyuluhan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 68 orang yang terdiri dari kelas A dan kelas B. Kelas A terdiri dari 34 siswa/i. Data primer diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji T Dependen Test dan Mann-whitney, Uji T independen digunakan untuk menguji variabel yang berpasangan, artinya ada pre dan posttest, dengan kata lain responden diukur dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan

sesudah diberi perlakuan. Uji Mann-whitney digunakan karena variabel numerik mempunyai distribusi tidak normal. alat ukur yang digunakan adalah kuisioner dan pengolahan data menggunakan program komputer.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Karakteristik Responden
di Sekolah Dasar Negeri 044 Pekanbaru Tahun 2016

Karakteristik Responden	Ceramah/Kelas IV B		Diskusi/Kelas IV A	
	Frequency (F)	Persen (%)	Frequency (F)	Persen (%)
Laki-laki	16	47,1%	15	44,1%
Perempuan	18	52.9%	19	55,9%
Total	34	100	34	100
Islam	26	76,5%	25	73,5%
Kristen	6	17,6%	9	26,5%
Katolik	2	5,9%	-	-
Total	34	100	34	100

Hasil uji univariat tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode ceramah, responden berpengetahuan kurang yaitu 25 orang (73.5%) sedangkan yang berpengetahuan baik yaitu 9 orang (26.5 %).

Tingkat pengetahuan responden pretest (sebelum) diberikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode diskusi, responden berpengetahuan kurang yaitu 17 orang (50.0%) sedangkan yang berpengetahuan baik yaitu 17 orang (50.0 %).tingkat pengetahuan responden mengalami perubahan setelah diberikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode ceramah, responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 27 orang (79.4%), dan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (20.6%).

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang
Cuci Tangan Pakai Sabun Pretest Diberikan Informasi
dengan Metode Ceramah dan Diskusi kelompok

Pengetahuan	Ceramah		Diskusi		Total
	Frequency (F)	Persen (%)	Frequency (F)	Persen (%)	
Baik	9	26,5%	17	50%	26
Kurang	25	73.5%	17	50%	42
Total	34	100	34	100	68

Tingkat pengetahuan responden posttest (sesudah) diberikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode diskusi, responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 30 orang (88.2%), dan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (11.8%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang
Cuci Tangan Pakai Sabun Posttest Diberikan Informasi
dengan Metode Ceramah dan Diskusi kelompok

Pengetahuan	Ceramah		Diskusi		Total
	Frequency (F)	Persen (%)	Frequency (F)	Persen (%)	
Baik	27	79,4%	30	88,2%	57
Kurang	7	20,6%	4	11,8%	11
Total	34	100	34	100	68

Hasil uji bivariat perbedaan rata-rata nilai skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan informasi dengan metode ceramah didapatkan nilai ($p=0.0001<0.05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada efektifitas dengan menggunakan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sesudah diberikan informasi. Perbedaan rata-rata nilai skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan informasi dengan metode diskusi didapatkan nilai ($p=0.0001<0.05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada efektifitas dengan menggunakan metode diskusi terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sesudah diberikan informasi. Perbedaan rata-rata nilai skor pengetahuan responden sesudah diberikan informasi dengan metode ceramah dan diskusi diperoleh nilai ($p=0,002<0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Mean Rank dengan metode diskusi yaitu 41,65 lebih besar nilainya dibandingkan Mean Rank dengan metode ceramah yaitu 27.35. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi menunjukkan hasil yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang Cuci tangan pakai sabun.

Tabel 4
Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor Pengetahuan
Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Informasi
dengan Metode Ceramah

Pengetahuan	Mean	SD	P-value
Sebelum	4.74	1.377	0,0001
Sesudah	6.56	1.260	

Tabel 5
Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor Pengetahuan
Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Informasi dengan
Metode Diskusi kelompok

Pengetahuan	Mean	SD	P-value
Sebelum	5.38	1.577	0,0001
Sesudah	7.59	1.459	

Tabel 6
Perbedaan Rata-Rata Nilai Skor Pengetahuan
Responden Sesudah Diberikan Informasi dengan
Metode Ceramah dan Diskusi

Pengetahuan	Mean Rank	P-value
Ceramah	27.35	0,002
Diskusi	41.65	

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Diberikan Informasi dengan “Metode Ceramah”

Ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada efektifitas dengan menggunakan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sesudah diberikan informasi. Berdasarkan pendapat, salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus.

Jurnal, Penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode diskusi kelompok dan ceramah adalah suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pengertian, penyebab, dampak-dampak serta cara pencegahan perilaku seks pranikah. Hasil uji Wilcoxon penyuluhan dengan metode diskusi menunjukkan pengetahuan ($p=0.0001$) dan sikap ($p=0.0001$) sedangkan metode ceramah pengetahuan ($p=0.0001$) dan sikap ($p=0.0007$), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan pengetahuan ($p=0,636$) dan sikap ($p=0,102$) hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara metode diskusi kelompok dan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Saran dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan kombinasi kedua metode di atas.

Jurnal, tentang hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD GMIM Dua Kecamatan Tareran. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun sebanyak 55 anak (93,2%), dan yang tidak terbiasa 4 anak (6,8%). Anak SD yang menderita diare dalam 3 bulan terakhir sebanyak 11 orang (11,6%), sedangkan anak yang tidak menderita diare 48 anak (81,4%).

Jurnal, hubungan pelaksanaan tindakan cuci tangan perawat

dengan kejadian infeksi Di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol. Hasil penelitian responden yang memiliki rentang usia 20-40 tahun 25 orang (73.5%), berjenis kelamin perempuan 34 orang (100%), 20 orang memiliki lama kerja 1-10 tahun (58.8%), 22 orang pendidikan D3 (64.7%), 27 orang sesuai prosedur melakukan pelaksanaan 5 momen mencuci tangan (79.4%), 29 orang (85.3%) pelaksanaan 6 langkah cuci tangan-nya sesuai prosedur, 25 orang (73.5%) pelaksanaan cuci tangan-nya sesuai prosedur, 25 orang (73.5%) tidak terjadi infeksi.

Asumsi peneliti yaitu adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan informasi dengan metode ceramah. Jadi, metode ceramah cukup efektif digunakan untuk sasaran anak Sekolah Dasar.

Pengetahuan Responden Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Diberikan Informasi dengan “Metode Diskusi kelompok”

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.0001<0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada efektifitas dengan menggunakan metode diskusi terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sesudah diberikan informasi. Berdasarkan pendapat, setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, penyuluhan dengan metode diskusi merupakan stimulus atau objek yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari diskusi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dalam jurnal yang berjudul efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan yang menyebutkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.

Asumsi peneliti yaitu adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan informasi dengan metode diskusi. Jadi, metode diskusi cukup efektif digunakan untuk sasaran anak Sekolah Dasar.

Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Dari hasil penelitian diperoleh ada perbedaan rerata nilai pengetahuan responden sesudah diberikan informasi baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi dimana Mean Rank dengan metode diskusi yaitu 41,65 lebih besar nilainya dibandingkan Mean Rank dengan metode ceramah yaitu 27,35 dengan $p=0,002<0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi menunjukkan hasil yang lebih efektif dalam

meningkatkan pengetahuan anak tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

Hal ini terlihat dari rerata nilai pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok dengan metode diskusi dibandingkan dengan rerata nilai pengetahuan pada kelompok dengan metode ceramah. Hal ini disebabkan pada metode diskusi semua peserta terlibat aktif untuk menyatakan pendapatnya dan pengalamannya, serta membahas materi yang dibagikan sampai memperoleh kesimpulan yang sesuai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dalam tesisnya tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan yang menyebutkan bahwa metode diskusi memberikan hasil yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Asumsi peneliti yaitu adanya perbedaan bermakna antara metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan pengetahuan. Jadi, metode diskusi lebih efektif digunakan untuk sasaran anak Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan yang efektif dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode diskusi dalam meningkatkan pengetahuan anak kelas IV SDN 044 Pekanbaru tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. Diharapkan pihak sekolah hendaknya menggunakan metode diskusi untuk memberikan informasi kesehatan serta melakukan pemberdayaan dan advokasi kepada wali murid agar tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat terutama untuk kegiatan cuci tangan pakai sabun

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pimpinan dan staff Sekolah Dasar Negeri 044 Pekanbaru tempat penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvadri, Z. (2016). Hubungan Pelaksanaan Tindakan Cuci Tangan Perawat Dengan Kejadian Infeksi Rumah Sakit Di Rumah Sakit Sumber Waras Grogol. Jurnal Universitas Esa Unggul. Retrieved from <http://digilib.esaunggul.ac.id>

Ardila, A., Ridha, A., & Jauhari, A. H. (2014). Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Ilmiah P A N N M E D . Retrieved from <http://pannmed.poltekkes-medan.ac.id/index.php>

Kemenkes. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved from <http://www.depkes.go.id>

Lubis, Z. S. A., Lubis, N. L., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Phbs Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. Open Journal Systems, Vol 2 No 1. Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id>

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Retrieved from www.depkes.go.id

Rompas, M. J., Tuda, J., & Tati, P. (2013). Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD GMIM Dua Kecamatan Tareran. Ejournal Keperawatan (E-Kp), 1 Nomor 1. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Tarigan, A. P. S. (2015). Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok. Jurnal Ilmiah PANNMED, 10 No 2. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id>